

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS IV B SDN GONDANGREJO WINDUSARI MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Iis Wahyudiyati

NIM : 15.0401.0002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iis Wahyudiyati

NPM : 15.0401.0002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 1 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Iis Wahyudiyati
NPM.15.0401.0002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Iis Wahyudiyati
NPM : 15.0401.0002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Media Audiovisual Siswa Kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari Magelang

Pada Hari. Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Muis Sad Iman, M.Ag
NIK.207108162

Sekretaris Sidang

Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK.148806123

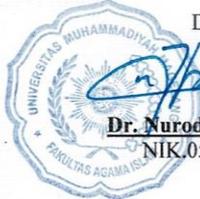
Penguji I

Drs.Mujahidun, M.Pd
NIK.966706112

Penguji II

Ahwy Oktradiksa M.Pd.I
NIK.128506096

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK.057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 7 Juli 2020

M.Tohirin, S.Ag, M.Ag
Subur, S.Pd.I, M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Iis Wahyudiyati
NPM : 15.0401.0002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Media Audiovisual Siswa Kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari Magelang.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



M.Tohirin, S.Ag, M.Ag
NIK.047106011

Pembimbing II



Subur, S.Pd.I, M.S.I
NIK. 168608175

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۗ

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ

إِنَّ اللَّهَ بِأَلْعُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۗ

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (Q.S At-Thalaq 2-3)¹.

¹ Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/65>

ABSTRAK

IIS WAHYUDIYATI: Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Media Audiovisual Siswa Kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Gondangrejo Windusari Magelang. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media audiovisual video dari *channel* youtube dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Gondangrejo Windusari yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan media audiovisual video dari *channel* youtube. Hal ini dapat dilihat hasil aktivitas siswa dari pra siklus ke siklus I dan II mengalami peningkatan lebih baik terutama pada masa pandemi Covid-19 siswa belajar dari rumah dengan pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama adalah kegiatan pra siklus, yaitu mencari data hasil belajar sebelum menggunakan media audiovisual video. Tahap kedua adalah pelaksanaan Siklus I dan II dengan menggunakan media audiovisual video dari *channel* youtube. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual video dari *channel* youtube dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV B. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yaitu 74 menjadi 82 dengan prosentase perubahan nilai sebesar 10,81 %. Sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 87 dengan prosentase perubahan nilai sebesar 6,76 % prosentase dari siklus I ke siklus II adalah 17,56 %. Dari 21 siswa nilai yang diatas KKM 70 pada siklus II berjumlah 21 siswa dan ketuntasan belajar mencapai 100 %. Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa media audiovisual video dari *channel* youtube dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi iman kepada Malaikat Allah SWT di Sekolah Dasar Negeri Gondangrejo Windusari Magelang tahun ajaran 2019/2020.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	=	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— و	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
— ي	fathah dan ya	ai	a dan i
— و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

zukira : ذكر

yaḏhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
— ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
— ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
— و	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl : روضة الأطفل

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Talḥah : طلحه

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : ربنا

nazzala : نزل

al-birr : البر

al-ḥajj : الحج

nu'ima : نعم

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

ar-rajulu : الرجل

as-sayyidatu : السيدة

asy-syamsu : الشمس

al-qalamu : القلم

al-badî'u : البديع

al-jalālu : الجلال

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan, semangat dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik di masa pandemi Covid-19. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Media Audiovisual Siswa Kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Gondangrejo Windusari Magelang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan baik moral maupun material selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. M.Tohirin, S.Ag, M.Ag dan Subur, S.Pd.I, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memotivasi, menginspirasi dan memberi dorongan dalam terselesainya proses penulisan skripsi ini.
3. Kepala SDN Gondangrejo Windusari (Rumiyati, S.Pd.SD) yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ayahku (Komari), Ibuku (Miswati,S.Pd.I), Suamiku (Asnawi), Bapak mertua almarhum (Subani), Ibu mertua (Solekhah), anakku (M.Tsaqif Yahya), kakakku (Agus M.M), adikku (A.Faiq.F) dan keluarga tercinta terima kasih

atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

5. Teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan tahun 2015 yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. bahwa perjuangan disertai dengan doa dan usaha akan membuahkan hasil yang maksimal.

Magelang, 7 Juli 2020

Penulis

Iis Wahyudiyati
NPM.15.0401.0002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
1. Hakikat Meningkatkan Hasil Belajar	13
2. Pendidikan Agama Islam	21
3. Media Pembelajaran	26
4. Hakikat Pembelajaran Media Audio Visual	33
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Hipotesis Tindakan	37

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus	39
C. Subyek Penelitian	42
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	42
E. Tahapan Intervensi Tindakan	42
1. Pra Tindakan	42
2. Tindakan di Kelas	43
F. Hasil intervensi Tindakan.....	44
G. Data dan Sumber Data.....	45
H. Instrumen Pengumpulan Data	45
I. Teknik Pengumpulan Data	46
J. Analisis Data dan Interpretasi Data	47
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	49
BAB IV. DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data.....	50
1. Deskripsi data hasil belajar siswa sebelum penggunaan media audiovisual	50
2. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus I.....	55
3. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus II	68
B. Analisis Data.....	79
1. Lembar Observasi.....	79
2. Data Hasil Belajar PAI siswa Pada setiap siklus	80
C. Pembahasan	81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).....	4
Tabel 2. Jenis Media Pembelajaran.....	33
Tabel 3. Pedoman Observasi Pra Siklus	51
Tabel 4. Data Hasil Aktivitas Siswa Pra Siklus	53
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	54
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Pra Siklus.....	55
Tabel 7. Pedoman Observasi Siklus 1 Pada masa Pandemi Covid-19.....	60
Tabel 8. Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1	62
Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Siklus 1	63
Tabel 10. Perbandingan Rata-Rata Antar Siklus	64
Tabel 11. Pedoman Observasi Siklus II Pada Masa Pandemi Covid-19.....	73
Tabel 12. Data Hasil Aktivitas Siklus II	75
Tabel 13. Hasil Belajar Siswa Siklus II	76
Tabel 14. Perbandingan Rata-Rata Antar Siklus	77
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Malaikat Allah SWT	80
Tabel 16. Peningkatan Nilai Rata-Rata Setiap Siklus.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale	32
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	37
Gambar 3. Siklus Tindakan Penelitian Adaptasi dari Arikunto	41
Gambar 4. Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar PAI	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	90
Lampiran 2. Blanko Pengajuan Judul Skripsi.....	92
Lampiran 3. Surat Ijin Riset.....	93
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian.....	94
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	95
Lampiran 6. Lembar Observasi.....	101
Lampiran 7. Materi Pembelajaran.....	107
Lampiran 8. Soal Tes.....	113
Lampiran 9. Dokumentasi.....	116
Lampiran 10. Buku Bimbingan Skripsi.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman abad 4.0 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar khususnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi pendidikan yang dialami saat ini.

Potensi peserta didik akan lebih terangsang apabila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilakukan. Sehingga menunjang proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan efisien.

Dengan keterbatasan yang dimiliki, manusia seringkali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan.

Terutama saat pandemi Covid-19 siswa belajar dari rumah akan merubah cara belajar mengajar siswa dan guru. Kebijakan belajar dari rumah ini sangat merubah kebiasaan, ataupun perilaku guru dan siswa, selama ini guru mengajar di kelas dalam artian mengajar di sebuah bangunan sekolah yang memiliki

fungsi belajar mengajar dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar tersebut.

Jalan terbaik yaitu melakukan atau mengupayakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Nama lainnya adalah pembelajaran daring (*online learning*)². Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di sekolah. Guru dan siswa tidak berhadapan langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan siswa berada pada tempat yang berbeda. Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini. Disini peran guru sebagai fasilitator dituntut agar mampu menggunakan media dan alat-alat yang tersedia sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Permasalahan muncul yang dihadapi siswa saat proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV B SDN Gondangrejo Kecamatan Windusari tahun pelajaran 2019/2020, yaitu siswa terlihat pasif saat kegiatan belajar, dengan penyampaian materi pembelajaran secara konvensional berupa ceramah dan tanya jawab, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif, siswa kurang memperhatikan atau kurang fokus, sebagian siswa belum mampu menerima pesan materi jika hanya dengan mendengarkan saja. Dengan menerapkan media audiovisual video dari *channel* youtube antara indera penglihatan dan pendengaran akan saling berkaitan

² Ali Mustofa, "Online Learning di Tengah Pandemi Covid-19", Diakses 20 Mei 2020. <https://radarbali.jawapos.com/read/2020/04/24/190653/online-learning-di-tengah-pandemi-covid-19>

sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran baik secara daring (dalam jaringan) maupun secara luring (luar jaringan).

Dengan situasi pengajaran demikian, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif sesuai perkembangan zaman agar tuntutan kurikulum dapat tercapai.

Sebagaimana implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Kemudian penjabarannya di dalam Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 disebutkan bahwa:

“Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”

Pada penelitian ini, berdasarkan hal tersebut peneliti memilih media pembelajaran berbasis audiovisual video dari *channel* youtube diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung baik secara *offline* maupun *online*. Media audiovisual ini dapat menarik perhatian, keaktifan siswa dan untuk menunjang siswa agar lebih fokus dan mudah menerima pesan materi yang berdampak pada peningkatan hasil evaluasi siswa.

Wibawa dalam bukunya Rulam Ahmadi yang berjudul Pengantar Pendidikan, bahwa jenis media audio visual yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, seperti film, *Compact Disc (CD)*, TV, Video, dan lain sebagainya³.

Media pembelajaran jenis visual gerak yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan media audiovisual berbasis audio visual berupa video dari *channel* youtube yang sesuai dengan materi: Memahami makna iman kepada Malaikat Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitarmata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pokok bab 2 semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Sebagaimana yang terdapat dalam Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, berikut ini⁴.

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Meyakini keberadaan Malaikat Allah SWT	1.4.1 Mempercayai keberadaan Malaikat Allah SWT
2.4 Menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi dari pemahaman makna iman kepada Malaikat Allah SWT	2.4.1 Memiliki sikap patuh sebagaimakna iman kepada Malaikat Allah SWT
3.4 Memahami makna iman kepada Malaikat Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar	3.4.1 Menganalisis makna iman kepada MalaikatAllah SWT 3.4.2 Mengetahui makna iman kepada Malaikat Allah SWT
4.4 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada Malaikat Allah SWT	4.4.1 Mengamati diri dan alam sekitar

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2016) : hlm.77-78.

⁴ Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris⁵. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hal tersebut ditandai pada hasil evaluasi Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih belum mencapai target maksimal atau jika melihat prosentase dari jumlah siswa 21 anak, hanya sekitar 9 anak atau 43 % saja yang nilainya mencapai dari nilai KKM 70. Artinya sekitar 12 anak atau 53 % masih berada pada nilai dibawah KKM.

Penggunaan media audiovisual dirasa memiliki daya tarik yang cukup baik bagi siswa karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual antara indra penglihatan dan pendengaran saling berkaitan.

Oleh karena itu, siswa akan lebih tertarik untuk berhadapan langsung dengan media saat pembelajaran perhatian, fokus dan keaktifan siswa akan cenderung lebih baik sehingga hasil evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkat.

Istilah *e-learning* banyak memiliki arti karena bermacam penggunaan *e-learning* saat ini. Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe yaitu

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) : hlm.22.

synchronous dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara on line⁶.

Dalam penelitian disaat pandemi Covid-19 peneliti lebih memanfaatkan media audiovisual video dari channel youtube. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas penulis merasa tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya pada masa pandemi Covid-19 tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kurangnya kemampuan pemahaman materi tentang iman kepada Malaikat Allah SWT yang mempengaruhi hasil belajar PAI rendah
2. Kurangnya perhatian dan fokus belajar siswa dalam materi iman kepada Malaikat Allah SWT yang mengakibatkan hasil belajar PAI kurang maksimal
3. Media pembelajaran dalam materi iman kepada Malaikat Allah SWT yang kurang inovatif.

⁶ M. Yaumi, “Ragam Media Pembelajaran dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multimedia”, Diakses 25 Mei 2020, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11789/1/RAGAM%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20Dari%20Pemanfaatan%20Media%20Sederhana%20ke%20Penggunaan%20Multi%20Media.pdf>

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang muncul maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dengan media pembelajaran yang kurang inovatif
2. Penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran Audiovisual video pada proses pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 siswa kelas IV B SDN Gondangrejo materi iman kepada Malaikat Allah SWT ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar PAI pada masa Pandemi Covid-19 setelah menerapkan media pembelajaran Audiovisual siswa kelas IV B SDN Gondangrejo pada materi iman kepada Malaikat Allah SWT ?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan media pembelajaran Audiovisual pada proses pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 siswa kelas IV B SDN Gondangrejo pada materi iman kepada Malaikat Allah SWT.

- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar PAI pada masa Pandemi Covid-19 setelah menerapkan media pembelajaran Audiovisual siswa kelas IV B SDN Gondangrejo pada materi iman kepada Malaikat Allah SWT.

2. Manfaat

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi banyak pihak.

Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa wacana keilmuan bagi pendidik dan para pembaca, akan arti pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat juga bagi murid, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan hasil belajar mengajar di sekolah.

1) Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan guna mengembangkan diri selanjutnya dalam peningkatan kinerja guru dan juga kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.

2) Bagi Pemerhati Pendidikan

Sebagai masukan dalam peningkatan pembelajaran PAI dan bahan informasi bagi guru melalui media Audiovisual.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan juga pengalaman mengajar yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran PAI sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.

4) Siswa

Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk bisa belajar lebih giat/aktif lagi dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggali informasi dari hasil penelitian yang ada kaitannya dengan peningkatan hasil belajar PAI menggunakan media pembelajaran Audiovisual video dari *channel* youtube, peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Fitrah Syuhada, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017. Dengan judul, “*Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho*”. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap siklus 1, siklus II dan siklus III. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata tes akhir 78,7 atau 70 %. Pada siklus II nilai rata-rata tes akhir 83,3 atau 83 %. Pada siklus III mengalami peningkatan nilai rata-rata tes akhir 85,5 atau 93 %. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui penerapan media Audiovisual⁷.

⁷ Fitrah Syuhada. “*Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho*”. Skripsi (Banda Aceh:Fak.Tarbiyah dan Keguruan. 2017). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/295/1/Fitrah%20Syuhada.pdf> diakses 20 Mei 2020

2. Jurnal TEKNODIK, Caswita Maulana Jawa Barat 2019. Dengan judul, “*Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Saguling Kota Tasikmalaya Jawa Barat*”. Pada kondisi awal ketuntasan belajar hanya 29,17 %. Kemudian siklus I setelah penerapan media audiovisual ketuntasan naik menjadi 58,34 % dan pada siklus terakhir ketuntasan mencapai 87,5 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam⁸.
3. Skripsi Musriah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Univesitas Muhammadiyah Magelang 2018. Dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV B SDI Al-Iman Magelang*. Pada siklus 1 siswa mencapai KKM 9 siswa (45 %). Pada siklus II siswa mencapai KKM berjumlah 12 siswa (60 %). Pada siklus III siswa yang mencapai KKM berjumlah 21 siswa (100 %). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media Audiovisual terjadi peningkatan hasil belajar⁹.

⁸ Caswita Maulana. “*Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Saguling Kota Tasikmalaya Jawa Barat*”, TEKNODIK, vol.23 no.2 (2019):149, diakses 20 Mei 2020. https://www.researchgate.net/publication/338256247_UPAYA_PENINGKATAN_HASIL_BELAJAR_PAI_TENTANG_HARI_AKHIR_MELALUI_MEDIA_AUDIO_VISUAL/citation/download

⁹ Musriah. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV B SDI Al-Iman Magelang*. Skripsi (Magelang: Fak. Agama Islam UMM Magelang, 2018): 1-2.

Dari hasil data penelitian-penelitian tersebut, penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni peningkatan hasil belajar, dan penggunaan media pembelajaran. Penulis dapat membandingkan hasil yang didapat dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Tentunya penelitian yang sudah dilakukan tersebut terdapat perbedaan, karena peneliti lebih menekankan jenis media visual gerak dengan audio, berupa video dari *channel* youtube yang sesuai dengan materi memahami makna iman kepada Malaikat Allah SWT, sedangkan pada penelitian diatas menggunakan jenis visual diam film bingkai suara (*sound slides*) dan video saja.

Materi iman kepada Malaikat Allah SWT belum peneliti temukan yang serupa yakni menerapkan media audio visual, pada skripsi Yunniar Setyaning Pratami yang berjudul “*Peningkatan Belajar PAI & Budi Pekerti Materi Iman Kepada Melalui Model Take And Give dan Diskusi Partisipatif Pada Siswa Kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Salatiga tahun 2019*”¹⁰. Pada skripsi diatas belum menerapkan media audio visual video dari *channel* youtube, namun Melalui Model *Take And Give dan* Diskusi Partisipatif.

¹⁰ Yunniar Setyaning Pratami. 2019. *Peningkatan Belajar PAI & Budi Pekerti Materi Iman Kepada Melalui Model Take And Give dan Diskusi Partisipatif Pada Siswa Kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Salatiga*. Skripsi (Salatiga : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Salatiga).diakses 1 Desember 2019.<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5702/>

Penggunaan media audio visual ini diterapkan agar mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari, selain itu penelitian dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda pula, maka hasilnya akan berbeda dengan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, masalah PTK yang diangkat dalam penelitian ini layak untuk dilakukan penelitian.

B. Kajian Teori

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul di atas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Hakikat Meningkatkan Hasil Belajar

a. Pengertian Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb). Peningkatan proses, cara, perbuatan, meningkatkan¹¹. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Dalam KBBI dijelaskan pengertian “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (pikiran, dsb)”¹². Dalam menentukan hasil yang dicapai perlu adanya usaha berupa proses maupun aktifitas.

¹¹ Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2017) : hlm.1280-1281.

¹² *Ibid.*:hlm.408.

Menurut Gagne dalam bukunya Evelin Siregar yang berjudul Teori Belajar dan Pembelajaran, yaitu:

“Learning is relatively permanent change in behavior that result from past ekperience or purposefull instruction”
belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan¹³.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi nyata dengan lingkungan untuk mencapai tujuan.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan dari belajar.

Tujuan pembelajaran (Instruksional) adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakan proses pembelajaran. Tujuan ini disusun berdasarkan tujuan kurikulum¹⁴.

¹³ Evelin Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) : hlm.4.

¹⁴ Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*,(Jakarta Barat: PT Indeks, 2012) : hlm.7.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris¹⁵.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, respon, penghargaan, organisasi, dan karakterisasi menurut nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Bloom ada tiga domain belajar, salah satunya yakni *Cognitive Domain* (kawasan kognitif) adalah perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa kemampuan kognitif tersebut antara lain sebagai berikut¹⁶ :

- 1) Pengetahuan, tentang suatu materi yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman, memahami makna materi.
- 3) Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoritis yang prinsip.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) : hlm.22.

¹⁶ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet.ke.III.,2014) : hlm.8-9.

- 4) Analisa, sebuah proses analisis teoritis dengan menggunakan kemampuan akal.
- 5) Sintesa, kemampuan memadukan konsep, sehingga menemukan konsep baru.
- 6) Evaluasi, kemampuan melakukan evaluative atas penguasaan materi pengetahuan.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

Untuk mengetahui sejauh apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal dalam buku Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dapat disimpulkan, bahwa penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki¹⁷.

Dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terdapat dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik itu perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Hasil belajar siswa dapat diukur melalui suatu kegiatan yang disebut penilaian hasil belajar. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nana Sudjana bahwa “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”¹⁸.

Aspek yang dinilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan¹⁹. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar

¹⁷ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Alfabeta, 2017) : hlm.52.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) : hlm.56.

¹⁹ Silabus PAI dan Budi Pekerti, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) : hlm.9.

teman, dan jurnal catatan guru. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, proyek, dan portofolio.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat diatas, bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari percakapan-percakapan potensial perilaku dalam bentuk penguasaan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Perkembangan hasil belajar tidak dilihat secara terpisah melainkan secara komprehensif dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan²⁰.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar penulismenggunakan acuan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV dan Buku Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Dasar.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni :

²⁰ M.Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) : hlm. 215.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut :

a) Lingkungan Alami

Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup didalamnya satu-satunya udara yang tercemar, oleh karena itu keadaan suhu dan kelembapan dan udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Lahirnya peraturan di sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar disekolah.

2) Faktor Instrumental

Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni :

a) Kurikulum : Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya.

b) Program : Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

d) Guru : Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya.

3) Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Hal itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

5) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : 1) kecerdasan, 2) minat dan perhatian, 3) motivasi

belajar, 4) ketekunan, 5) sikap kebiasaan belajar, 6) serta kondisi fisik dan 7) kesehatan.

6) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa²¹.

Dengan demikian semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlihat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

2. Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012) : hlm.12.

Tayar Yusuf, dalam buku berjudul Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi, mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT²².

Menurut Zakiah, dalam Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi Konsep dan implementasi kurikulum 2004. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*)²³.

Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan Pendidikan Agama

²² Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005): hlm.130.

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) : hlm.11-12.

Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman²⁴.

Jadi, dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran penting yang tidak hanya semata-mata mempelajari tentang kajian Islam namun juga, mata pelajaran ini siswa dapat memiliki kepribadian muslim, berakhlak mulia, bertakwa dan bersikap yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT, akan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di era modern sekarang yang sudah mulai memudar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk berpegang teguh dalam menyukseskan mata pelajaran ini dalam suatu keberhasilan pembelajaran sehingga siswa benar-benar menguasai mata pelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁴https://www.researchgate.net/publication/338256247_UPAYA_PENINGKATAN_HASIL_BELAJAR_PAI_TENTANG_HARI_AKHIR_MELALUI_MEDIA_AUDIO_VISUAL/citation/download diakses 20 Mei 2020.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akherat kelak.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Dan sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akherat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatife dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem dan fungsionalnya.

Definisi tentang pendidikan Islam, pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna. Adanya ungkapan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan dan upaya menuju kesempurnaan, hal itu mengandung arti bahwa pendidikan bersifat

dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya²⁵.

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedang pengajaran dalam Bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama*. Pendidikan Islam sama dengan Tarbiyah Islamiyah. Kata *rabba* beserta cabangnya banyak dijumpai dalam Al-Quran, misalnya dalam QS.Al-Isra' [17]:24 dan QS.Asy-Syu'ara' [26]:18, sedang kata *'allama* antara lain terdapat dalam QS.Al-Baqarah [2]:31 dan QS.An-Naml [27]:16.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran dan belajar siswa di dalam kelas.

²⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta :LKis Printing Cemerlang, 2009) :hlm.18.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata media/me'dia/ alat (sarana) untuk menyebarluaskan informasi, seperti surat kabar, radio, televisi²⁶. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', perantara' atau 'pengantar'.

Purnamawati dan Eldaridari Arsyad dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerimasehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Dari pendapat diatas, hakikat media pembelajaran disempurnakan oleh Yusufhadi Miarso yang mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali²⁷.

Dengan kata lain, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan materi pelajaran pada siswa sehingga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara efisien dan efektif. Dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran akan

²⁶ Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2017) : hlm.756.

²⁷ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) : hlm.77-78.

mempermudah siswa maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran, dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai sebagai berikut :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain²⁸.

c. Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Secara umum, media mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.

²⁸ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, cet.ke.II, 2016) : hlm.77-79.

- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audio, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama.

Peranan media dalam proses pengajaran antara lain :

- 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh para siswa dalam proses belajarnya.
- 3) Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

d. Kriteria Pemilihan Media

Menurut Sanaky dalam bukunya Rulam Ahmadi dengan buku yang berjudul *Pengantar Pendidikan*, pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama karena media yang dipilih harus sesuai dengan hal-hal berikut :Tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode pengajaran, tersedia alat yang

dibutuhkan, pribadi pengajar, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Kriteria pemilihan media antara lain : Ketepatan dengan tujuan pengajaran, keterampilan guru menggunakannya, kemudahan memperolehnya, tersedia waktu untuk menggunakannya, memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa²⁹.

Kesimpulanya guru harus mampu menggunakan media pembelajaran serta memilih media pembelajaran, karena media yang digunakan harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa dan memperjelas pesan yang bersifat verbalistik dan siswa akan lebih mudah menangkap makna yang terkandung di dalamnya.

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Wibawa ada beberapa jenis media pembelajaran yang sering digunakan di Indonesia, di antaranya adalah sebagai berikut:

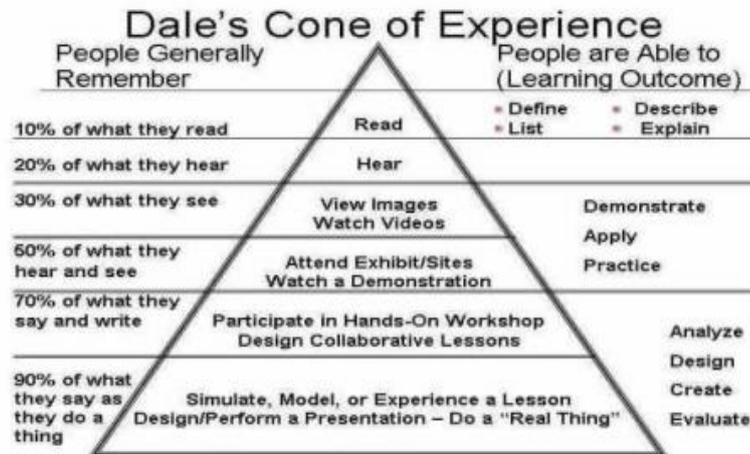
- 1) Media pembelajaran visual dua dimensi tidak transparan, yang termasuk dalam jenis media ini adalah gambar, foto, poster, peta, grafik, sketsa, papan tulis, *flipchart* dan sebagainya.
- 2) Media pembelajaran visual dua dimensi yang transparan. Media jenis ini mempunyai sifat tembus cahaya karena terbuat dari

²⁹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, cet.ke.II, 2016) : hlm.78-79

bahan-bahan plastic atau dari film yang termasuk jenis media ini adalah *film slide*, *film strip*, dan sebagainya.

- 3) Media pembelajaran visual tiga dimensi. Media ini mempunyai isi atau volume seperti benda sesungguhnya. Yang termasuk jenis media ini adalah benda sesungguhnya *specimen*, *mock-up*, dan sebagainya.
- 4) Media pembelajaran audio. Media audio berkaitan dengan alat pendengaran, seperti misalnya radio, kaset, laboratorium, bahasa, telepon, dan sebagainya.
- 5) Media pembelajaran audio visual. Media yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, seperti film, *Compact Disc (CD)*, TV, Video, dan sebagainya.

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses pembuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale³⁰

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu³¹. Dasar pengembangan kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan-jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Arifin dalam buku yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT* mengelompokkan Jenis media pembelajaran, yaitu³²:

³⁰ Diakses 30 Juli 2020, <http://repository.unpas.ac.id/31270/4/BAB%20II.pdf>

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016) hlm.13-14.

³² Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta:Skripta Media Creative, 2012) :hlm.130-131

Tabel 2. Jenis media pembelajaran

No	Nama Media	Jenis Media Pembelajaran
1	Audio	a. Pita audio (rol atau kaset) b. Piringan audio c. Radio (rekaman siaran)
2	Cetak	a. Buku teks terprogram b. Buku pegangan/manual c. Buku tugas
3	Audio Cetak	a. Buku latihan dilengkapi kaset b. Gambar/poster (dilengkapi audio)
4	Proyek Visual Diam	a. Film bingkai(<i>slide</i>) b. Film rangkai(berisi pesan verbal)
5	Proyek Visual Diam dengan Audio	a. Film bingkai (<i>slide</i>) suara b. Film rangkai suara
6	Visual Gerak dengan Audio	a. Film bisu dengan judul (<i>caption</i>) b. Film suara c. Video/VCD/DVD
7	Benda	a. Benda nyata b. Model tiruan (<i>mock up</i>)
8	Komputer	a. Media berbasis computer ; CAI (<i>Computer Assisted Instructional</i>) dan CMI (<i>Computer Managed Instructionl</i>)

Secara umum, media pembelajaran terdiri dari media audio, visual, audio-visual, dan *online (website)*. Semua media tersebut memiliki potensi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan (pembelajaran), dan semua media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan.

4. Hakikat Pembelajaran Media Audio Visual

a. Pengertian Pembelajaran Media Audio Visual

Menurut Syaiful, “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar”. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu

media audio dan media visual. Bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran audio-visual merupakan media yang menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Contohnya proyektor film, televisi, video dan sebagainya. Salah satu jenis media pembelajaran audio visual adalah video, Seels dan Richey dalam Arsyad³³. Dapat dipahami pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Raharja juga mengemukakan bahwa “Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar)”³⁴.

Media pembelajaran audio visual, yaitu media yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, seperti film, *Compact Disc* (CD), TV, Video, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah suatu media pembelajaran yang dalam penerapannya menggabungkan dua indra manusia, yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan. Melalui

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016) : hlm.13-14.

³⁴ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, cet.ke.II, 2016): hlm.78.

media ini proses belajar mengajar cenderung lebih efektif dan peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi belajar.

b. Jenis-jenis media audio visual

Ada dua yaitu media audio visual gerak dan media audio visual diam. Media audio visual gerak meliputi film, video dan televisi. Sedangkan media audio visual diam meliputi Film bingkai suara (*sound slides*) dan film rangkai suara.

Yang termasuk golongan alat audio visual yang sebenarnya adalah film bersuara dan televisi, karena kedua alat itu mengkombinasikan fungsi suara dan rupa dalam satu unit. Kedua alat itu dapat disebut alat-alat audio visual murni.

c. Karakteristik media audio visual

Agung mengatakan bahwa “Karakteristik media Audio-Visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual”³⁵.

Karakteristik media audio visual yaitu : bersifat linier; menyajikan visual yang dinamis; digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya; merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak; dikembangkan menurut prinsip

³⁵ Eka Satria Ningsih. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sumber Bunyi Di Kelas IV SD Negeri 145/IX Muhajiri*, (Jambi : FKIP Universitas Jambi. 2014).

psikologis behaviorisme dan kognitif; serta berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

d. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Kelebihannya: Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

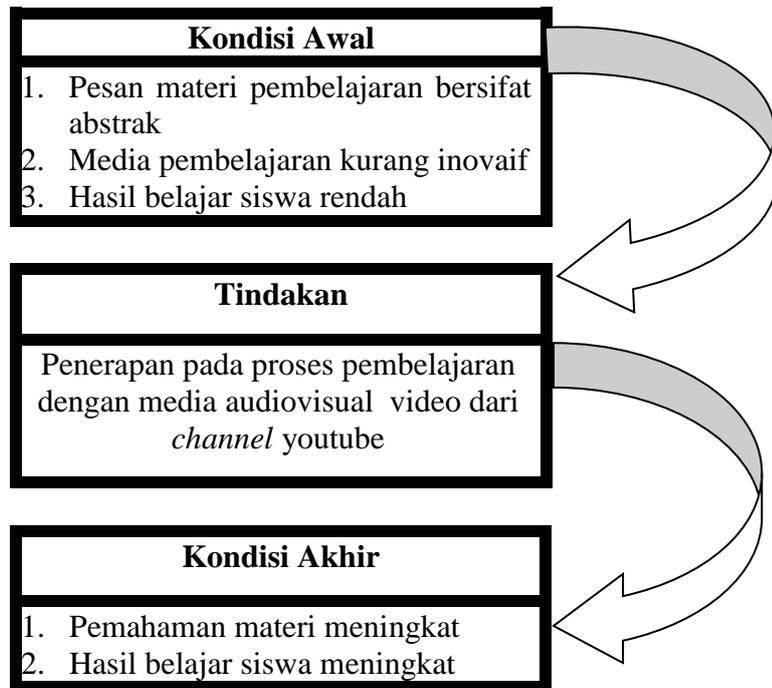
Dan kekurangannya: Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, guru membutuhkan waktu untuk persiapan yang matang, biaya pengadaan media audio visual relative mahal.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Gondangrejo Windusari, guru masih belum membuat siswa aktif ketika pembelajaran di kelas dan media yang kurang inovatif untuk digunakan pada pembelajaran PAI khususnya pada materi memahami makna iman kepada Malaikat Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.

Hal inilah yang membuat siswa merasa jenuh, bosan, kurang antusias, tidak fokus atau kurang memperhatikan ketika diterangkan oleh guru. Sebagian siswa melakukan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran (pasif pada pelajaran) ketika proses belajar mengajar di dalam kelas dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Seorang guru harus memberikan solusi dengan tujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran melalui penggunaan Media Audiovisual video dari *channel* youtube. Karena diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran secara konkret, tidak hanya sekedar konsep tetapi memahami beberapa video dari *channel* youtube tentang percaya adanya Malaikat Allah SWT yang masing-masing memiliki tugas-tugasnya tersendiri. Untuk mengetahui secara jelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yaitu suatu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipo adalah dibawah, tesis adalah sebuah kebenaran. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban

sementara penelitiannya belum dilakukan, jadi belum tahu bagaimana hasilnya³⁶.

Menurut Jakni Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin jika suatu tindakan dilakukan. Bentuk umum rumusan dari hipotesis tindakan berbeda dari hipotesis penelitian pada umumnya, karena hipotesis tindakan biasanya dirumuskan dalam bentuk keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan dapat memperbaiki proses atau meningkatkan rendahnya hasil belajar siswa³⁷.

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk memecahkan PTK. Penulis menyimpulkan bahwa hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang diteliti yang mungkin benar atau salah.

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan kelas yaitu : Apabila dalam pembelajaran PAI materi iman kepada Malaikat Allah SWT dengan penerapan jenis media visual gerak dengan audio berupa video dari *channel* youtube dengan pembelajaran daring pada siswa di masa pandemi Covid-19 maka terjadi peningkatan 80 % kualitas hasil belajar siswa kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari.

45. ³⁶ Suharsismi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017) : hlm.

³⁷ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Alfabeta, 2017) : hm.52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV B SDN Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Waktu yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dari tanggal 23 April – 25 Juni 2020 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yang mana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas³⁸.

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ evaluasi. Dengan desain sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian haruslah menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi³⁹. Dalam tahap perencanaan PTK memuat persiapan segala keperluan pelaksanaan PTK yaitu mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran, serta instrument observasi. Dalam tahap ini perlu diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul sehingga dapat mengantisipasi lebih awal.

Perencanaan penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada identifikasi masalah di lapangan. Persiapan materi/bahan ajar, RPP, dan instrument observasi mengacu pada media pembelajaran yang berbasis

³⁸ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) : hlm.13.

³⁹ Pizaluddin, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) : hlm.35.

Audiovisual. Sehingga dalam perencanaan ini dipersiapkan materi sebagai berikut :

- a. Menganalisis materi pembelajaran PAI, yaitu tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui Audiovisual.
- c. Menyiapkan media Audiovisual berupa video dari *channel* youtube berkaitan dengan materi iman kepada Malaikat Allah SWT.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.
- e. Menyiapkan peralatan penunjang, serta sumber belajar yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Peneliti menyajikan materi tentang iman kepada Malaikat Allah SWT dengan media pembelajaran audiovisual berupa video dari *channel* youtube dengan urutan yang dimulai dari pembukaan, inti dan penutup.

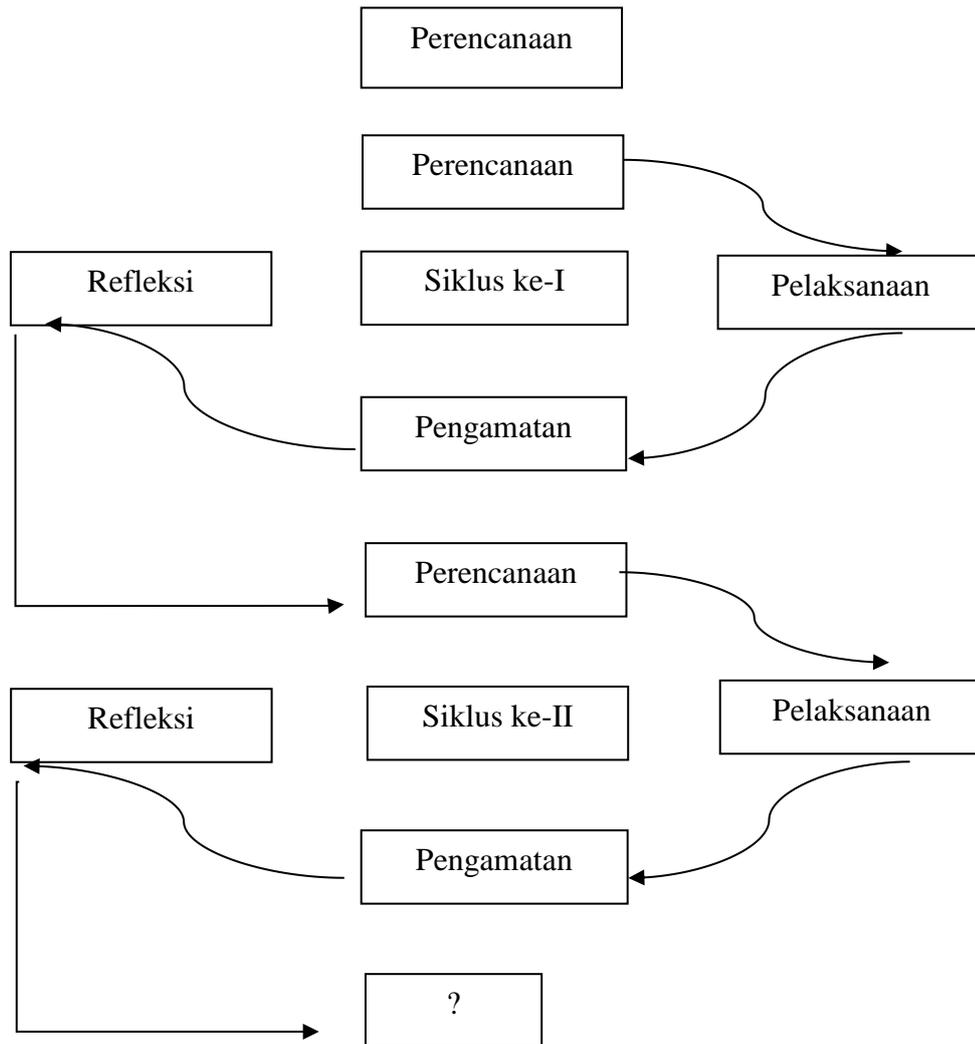
3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar berlangsung, peneliti mengamati sikap dan keaktifan siswa, respon siswa terhadap materi dan media pembelajaran audio visual yang digunakan.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat pengamatan. Sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya dalam melaksanakan penelitian. Hasil refleksi terhadap perencanaan yang telah

dilakukan tersebut akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja selanjutnya. Peneliti akan mengkaji hasil tindakan beserta kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut. Prosedur penelitian dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 3. Siklus Tindakan Penelitian adaptasi dari Arikunto⁴⁰

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) : hlm.16.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari semester 2 atau genap tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 21 siswa dengan komposisi 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas peneliti mempunyai peranan tersendiri yaitu sebagai perancang kegiatan, pelaksana kegiatan, mengumpulkan data serta melaporkan hasil penelitian, pada jalannya proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan media pembelajaran Audiovisual video dari *channel* youtube. Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, yang tergantung pada tingkat penyelesaian masalah. Tiap siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Pada tiap siklus dilakukan beberapa tindakan, yang digambarkan sebagai berikut :

1. Pra Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu kegiatan pembelajaran di kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari.

2. Tindakan di Kelas

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan penggalan silabus PAI materi iman kepada Malaikat Allah SWT Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD 3.4). Memahami makna iman kepada Malaikat Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) daring/luring.
- 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, alat bantu dan media pembelajaran audio visual berupa video dari *channel* youtube.
- 4) Membuat alat evaluasi (*pre test* dan *post test* / soal pengetahuan).

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, karena kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah kurikulum 2013.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi).

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, pada tahap ini pengajar dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Hasil Intervensi Tindakan

Intervensi tindakan yang diharapkan dari data kuantitatif ditetapkan pada kriteria bahwa semakin baik hasil belajar dengan penerapan media pembelajaran audiovisual, akan menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Jadi jika pada siklus II hasil belajar PAI lebih besar dari pada siklus I berarti terjadi peningkatan yang positif.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, penulis terus mengupayakan untuk memberikan tindakan dengan cara penyajian materi semenarik mungkin yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring dengan media audio visual berupa video dari *channel* youtube yang berkaitan dengan materi iman kepada Malaikat Allah SWT untuk diamati agar peningkatan hasil belajar dapat meningkat dan dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus atau memperhatikan serta aktif dalam pembelajaran.

G. Data dan Sumber Data

1. Sumber data yang diperoleh

Sumber data dalam penelitian adalah siswa kelas IV B SDN Gondangrejo Windusari yang berjumlah 21 siswa terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan.

2. Jenis data yang diperlukan

a) Primer

Data diperoleh secara langsung dalam penelitian yaitu dengan melakukan penelitian langsung di SDN Gondangrejo Windusari. Objek yang diteliti adalah siswa kelas IV B guna memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar PAI pada materi Iman kepada Malaikat Allah SWT dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual video dari *channel* youtube.

b) Sekunder

Data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui guru dan siswa SDN Gondangrejo Windusari berupa kondisi umum sekolah dan data-data kuantitatif atau angka-angka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di SDN Gondangrejo Windusari.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen tertulis

Sebelum Pandemi Covid-19 diberikan tes tertulis berupa tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Sedangkan pada masa Pandemi Covid-19 tidak ada tes awal (*pre test*) karena menerapkan pembelajaran daring.

2. Instrumen Non tes

Dalam instrument nontes ini digunakan instrument lembar observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran⁴¹. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung baik secara daring maupun luring. Aktivitas siswa yang diamati ketika proses pembelajaran PAI secara daring dengan penerapan media pembelajaran audiovisual video dari *channel* youtube dipantau lewat WAG (*WA Group*).

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴². Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa:

⁴¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) : hlm.143.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013) : hlm.224.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar ini terdiri dari tes tertulis. Tes tertulis yang berupa tes objektif dan tes esai yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang di tunjukkan oleh siswa pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

J. Analisis Data dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan kelompok siswa dalam kelas yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisa data kualitatif. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa data utama yang dianalisis adalah data verbal dari peneliti sendiri, yang berupa gambaran terperinci dari

proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan data penunjang meliputi data dari hasil observasi.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap pertemuan dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir pertemuan KKM tersebut. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

$\sum X$:Jumlah nilai seluruh siswa

N :Jumlah siswa keseluruhan

Dari perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II dapat menggambarkan prosentase peningkatan pemahaman siswa tentang materi Iman kepada Malaikat Allah SWT mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penggunaan media pembelajaran Audiovisual berupa video dari *channel* youtube.

Untuk mengetahui perubahan prosentase tiap siklusnya menggunakan rumus berikut :

$$Pe = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

Pe : Prosentase perubahan nilai.

Postrate : Nilai rata-rata kelas setelah melaksanakan pembelajaran dengan

media Audio visual.

Baserate : Nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan pembelajaran dengan media Audio visual.

K. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Setelah tindakan pertama (siklus I) selesai dilaksanakan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu peningkatan hasil belajar siswa maka akan ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan pembelajaran.

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, apabila ada salah satu indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2. Apabila setelah melakukan refleksi pada siklus 2 belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan begitu seterusnya.

Penelitian ini berakhir, apabila langkah-langkah pembelajaran dengan media audiovisual berupa video dari *channel* youtube telah mencapai kategori baik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi Iman kepada Allah SWT sudah mencapai nilai KKM 70 dan prosentase peningkatan sebesar 80 %.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai penerapan Media Audiovisual video dari *channel* youtube di masa Pandemi Covid-19 pada pembelajaran PAI siswa kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Gondangrejo Windusari Magelang, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran selama diterapkannya media audiovisual video dari *channel* youtube di masa Pandemi Covid-19 siswa kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Gondangrejo Windusari Magelang media yang digunakan selama pembelajaran daring (dalam jaringan) dikatakan efektif dan kualitas pembelajaran lebih baik. Terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran dalam setiap siklusnya.

Perbandingan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Rata-rata kelas	74	82	87
Jumlah siswa tuntas	12 Siswa	16 Siswa	21 Siswa
Jumlah siswa belum tuntas	9 Siswa	5 Siswa	0 Siswa
Persentase tuntas	57 %	76 %	100 %
Persentase belum tuntas	43 %	24 %	0 %

2. Peningkatan hasil belajar PAI melalui media audiovisual video dari *channel* youtube di masa Pandemi Covid-19 siswa kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Gondangrejo Windusari Magelang mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dengan prosentase siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 82 dengan prosentasi perubahan nilai sebesar 10,81 %

kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 87 dengan prosentase perubahan nilai sebesar 6,76 % dan ketuntasan belajar pada siklus II dari 21 siswa yang nilainya diatas KKM 70 ada 21 siswa dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.

Maka dapat dikatakan bahwa penerapan media audiovisual video dari *channel* youtube pada masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) telah menunjukkan efektifitas yang nyata dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi iman kepada Malaikat Allah SWT siswa kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Gondangrejo Windusari Magelang tahun pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Guru hendaklah memahami kemampuan dan karakter siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga ketika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kerjasama serta komunikasi antara guru dan wali murid tetap terjalin dengan baik.
2. Guru hendaknya dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan media pembelajaran semenarik mungkin ketika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, supaya siswa mudah menerima materi pembelajaran dan potensi dalam diri anak dapat berkembang dengan baik.
3. Guru harus selalu berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal . (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M.Fadlilah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ dan Dian Andiyani. (2005). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Musriah. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV B SDI Al-Iman Magelang*. Skripsi (Magelang: Fak. Agama Islam UMM Magelang).
- Ningsih, Eka Satria. (2014). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sumber Bunyi Di Kelas IV SD Negeri 145/IX Muhajiri*. Jambi : FKIP Universitas Jambi.
- Permendikbud No.65 Tahun (2013) tentang standar proses.
- Pizaluddin, dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwardaminta. (2017). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).
- Pratami, Yunniar Setyaning. (2019). *Peningkatan Belajar PAI & Budi Pekerti Materi Iman Kepada Melalui Model Take And Give dan Diskusi Partisipatif Pada Siswa Kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Salatiga*. Skripsi (Salatiga : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Salatiga).Diakses pada tanggal 1 Desember 2019. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5702/>

- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta :LKis Printing Cemerlang.
- Setiawan, Eko. (2018) . *Pembelajaran Tematik Teoretis dan Praktis*. Esensi Erlangga Group
- Silabus PAI dan Budi Pekerti. (2016) . Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, Evelin. (2014) . *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suardi, Moh. (2012) . *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sudjana, Nana. (2011) . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013) . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2012) . *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Syuhada, Fitrah. *Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho*. Skripsi (Banda Aceh: Fak.Tarbiyah dan Keguruan. 2017). Diakses pada tanggal 20 Mei 2020. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/295/1/Fitrah%20Syuhada.pdf>
- Maulana, caswita. *Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020. https://www.researchgate.net/publication/338256247_UPAYA_PENINGKATAN_HASIL_BELAJAR_PAI_TENTANG_HARI_AKHIR_MELALUI_MEDIA_AUDIO_VISUAL/citation/download
- Mustofa.Ali, “*Online Learning di Tengah Pandemi Covid-19*”, Diakses 20 Mei 2020. <https://radarbali.jawapos.com/read/2020/04/24/190653/online-learning-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Yaumi.M, “*Ragam Media Pembelajaran dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multimedia*”, Diakses 25 Mei 2020. <http://repositori.uin-alaudind.ac.id/11789/1/RAGAM%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20Dari%20Pemanfaatan%20Media%20Sederhana%20ke%20Penggunaan%20Multi%20Media.pdf>

Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/65>

Diakses 30 Juli 2020, <http://repository.unpas.ac.id/31270/4/BAB%20II.pdf>